



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN Se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Rika Agusti¹, Marjoni Imamora², Muhammad Fazis³

^{1,2,3}Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar

Email: rikaagusti01@gmail.com¹, marjonoiimamora@gmail.com², fazizmuhammad@yahoo.co.id³

Abstrak

Belum diketahuinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, belum diketahuinya pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dan belum diketahuinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, (2) Adakah pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, (3) Adakah pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan exspasto. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Januari s.d. 30 Juni 2022 di SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jumlah responden 108 orang guru terdiri dari 4 SMPN se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, Intrumen penelitian terdiri dari 20 pernyataan kepemimpinan, 30 pernyataan sarana prasarana dan 30 pernyataan kinerja guru, selelah dilakukan validitas indtrumen pernyataan kepemimpinan yang valid 18 item, pernyataan sarana prasarana 23 item yang valid, dan kinerja guru valid ke 30 item. Dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan SPSS 18. Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa (1) Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (2) Adanya pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru (3) Adanya pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : *Kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, Kinerja guru*

Abstract

The influence of school principal leadership on teacher performance is unknown at SMPNs in Koto Baru District, Dharmasraya Regency, the influence of infrastructure on teacher performance is unknown at SMPNs in Koto Baru District, Dharmasraya District, and the influence of school principal leadership and infrastructure on teacher performance is not yet known. at SMPN in Koto Baru District, Dharmasraya Regency. This study aims to find out (1) Is there an influence of school principal leadership on teacher performance in SMPNs in the Koto Baru District, Dharmasraya Regency, (2) Is there an influence of school infrastructure on teacher performance in SMPNs in the Koto Baru District, Dharmasraya Regency, (3) Is there any joint influence of the principal's leadership and infrastructure on the performance of teachers in SMPNs throughout the Koto Baru District, Dharmasraya Regency. The type of research that the author uses is a type of quantitative research with exspasto. The research was conducted on January 30 to. June 30, 2022 at SMPN in Koto Baru District, Dharmasraya Regency. The number of respondents was 108 teachers consisting of 4 SMPNs in the Koto Baru District, Dharmasraya Regency. The data collection technique uses a questionnaire. The research instrument consists of 20 leadership statements, 30 infrastructure statements and 30 teacher performance statements. . In analyzing the data using descriptive analysis and inferential analysis with the help of SPSS 18. From the research that the authors conducted in the field, it can be concluded that (1) There is an influence of the leadership of the school principal on teacher performance (2) There is an influence of infrastructure on teacher performance (3) There is a joint influence of the leadership of the school principal and infrastructure on teacher performance.

Keywords: *Principal leadership, infrastructure, teacher performance*

PENDAHULUAN

Betapa pentingnya guru sebagai agent of change didalam dunia pendidikan perlu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru ini sangat menentukan kemajuan dunia pendidikan oleh sebab itu pemerintah sudah mempunyai SK No. 14 Tahun 2005 berbicara tentang dosen dan guru. Ketentuan ini menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dalam fungsi 1 guru dan dosen adalah membimbing, mengajar, dan mengevaluasi siswa di PAUD, SD, SMP, dan SMA. Guru merupakan aspek utama yang memberikan potensi pendidikan. Adapun saat ini, kurikulum yang indah, sarana dan prasarana pendidikan sangat baik, tetapi jika tidak diimbangi dengan kinerja guru dalam menerapkannya, akan menghasilkan lulusan yang tidak berdaya saing maksimal. Menurut Gomes (Yublina, 2015) menentukan bahwa kinerja merupakan ekspresi dari hasil, efisiensi dan efektivitas, kemudian efisiensi ini dikaitkan dengan kinerja. Hal ini berbeda dengan Pak Tohary yang mendefinisikan kinerja sebagai keterampilan kerja sebagai kualitas dan kemampuan yang dibutuhkan seorang pegawai untuk menjalankan fungsinya sesuai dengan tugasnya (Tobari, 2015).

Susanto juga mengemukakan pendapat kinerja merupakan hasil kerja ataupun prestasi individu, nyata atau tidak, menurut tata cara, kegunaan, dan fungsi berdasarkan pemahaman perilaku, keahlian, serta motivasi (Susanto, 2016). Bisa dikatakan kalau kinerja merupakan keberhasilan pekerja secara kualitatif serta kuantitatif, baik raga ataupun non raga, dalam melakukan tugasnya bersumber pada pengetahuan, perilaku, keahlian, serta motivasi. Bila berhubungan dengan guru selaku orang utama dalam aktivitas proses pembelajaran. Kinerja guru ini dalam proses belajar mengajar ialah bagian dari aspek utama dalam mencapai serta mewujudkan tujuan pendidikan karena guru ini dianggap sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan.

Baik buruknya kualitas pekerjaan seorang guru akan terlihat dan akan mempengaruhi kinerja siswa di sekolah. Beberapa aspek yang pengaruh kinerja guru, mulai dari pendapatan, fasilitas prasarana, lingkungan, dan diakhiri dengan faktor terakhir yaitu kepemimpinan (Usman, 2008). Prihantoro (2012) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah motivasi intrinsik atau ekstrinsik, disiplin diri, dan komitmen menyelesaikan pekerjaan. Ketiga hal tersebut berdampak langsung terhadap kinerja guru.

Jika motivasi diri atau motivasi eksternal dalam bekerja, disiplin diri dalam bekerja dan dedikasi dalam melakukan pekerjaan, maka kinerja guru itu sendiri akan meningkat. Pratiwi (2013) bahwa banyak aspek yang mempengaruhi kinerja guru dicakup di sini oleh guru yang mengajar ekonomi di SMPN di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi intrinsik atau ekstrinsik dalam bekerja, kepuasan kerja, kepemimpinan yang berprinsip dari sudut pandang guru, dan iklim sekolah. Ditinjau dari perspektif islam, maka kinerja mempunyai makna intensitas serta keiginan dalam melaksanakan tugas, surat at-Taubah 105 menjelaskan :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسِيرِي اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُّدُونَ إِلَى غَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَبْيَثُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: "katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".

Berikutnya dalam surat al-Maidah ayat 35 dipaparkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung".

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam membagikan rambu-rambu untuk umatnya, kalau melakukan sesuatu pekerjaan yang baik, hingga dituntutan untuk bersungguh-sungguh jadi sebuah jihad. Orang yang tekun dalam melakukan pekerjaan, bukan manusia saja yang hendak memandang pekerjaan yang ia jalani, apalagi Allah membagikan appreciation selaku orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilaksanakan dengan kemuliaan pula.(Guterres, 2016) mengatakan kalau kepemimpinan merupakan keahlian seorang untuk pengaruh serta mendukung orang lain supaya orang lain bisa meraih tujuan yang telah disepakati. Ketika kepemimpinan dikaitkan dengan kinerja karyawan, kepemimpinan dimulai dengan proses pertama mempengaruhi dan menetapkan tujuan dalam organisasi untuk mencapai tujuan kinerja karyawan yang diinginkan secara maksimal. Jika seorang manajer memimpin dengan baik, berarti faktor ini saja yang dapat menggerakkan karyawan, membimbing karyawan, dan memotivasi karyawan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di sekolah, khususnya guru (Chen, Cheng, & Sato, 2017).

Dari definisi di atas, menunjukkan kalau kepemimpinan merupakan keterampilan yang dipunyai seorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak cuma kepemimpinan kepala sekolah, tugas guru pula tidak lepas dari apa yang disebut dengan sarana prasarana sekolah. Sehebat apapun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan, kurangnya dukungan sarana prasarana yang memadai mengakibatkan tidak dapat dicapai secara optimal seperti yang diinginkan.

Sarana prasarana ialah aspek dalam meningkatkan efisiensi guru. Penyediaan sarana prasarana yang baik serta lengkap membantu aktivitas belajar mengajar di sekolah meraih hasil yang maksimal. Perihal tersebut senada dalam riset Bongani Kumalo menyatakan “What this study seems to show is that participants identified resources and the availability of supporting infrastructure as crucial in ensuring that the learning and teaching context functions maximally” (Bongani, 2014). Ada sekolah yang sarana dan prasarananya belum lengkap, walaupun sarana prasarana sudah memadai, namun karena penggunaannya kurang maksimal sehingga menyebabkan kinerja guru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari metode pengajaran yang digunakan guru masih secara konvensional dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai leader organisasi pastinya wajib bisa mencermati pekerjaan bawahannya terutama guru dan tenaga administrasi lainnya serta pegawai khususnya guru yang harus memperhatikan keterampilan dan kemampuan. Pengembangan kemampuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan setiap siswa. Keberhasilan seorang kepala sekolah sangat tergantung pada kegiatan pelatihan staf. Kepala sekolah yang menjadi pemimpin dalam organisasi harus mengetahui dan menguasai metode dan keingintahuan eksklusif guna meningkatkan kemampuan guru untuk unggul dalam tugas mengajar di sekolah. Pengamatan Peneliti di SMPN Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, ditemukan beberapa guru khususnya IPA tidak menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti yang tersirat dari pengamatan tersebut. Sesuai dengan tanggung jawab utama guru, antara lain melaksanakan proses pendidikan, menyusun dan menyelesaikan tugas, menambah pemahaman tentang pedagogi sebagai tugas. Kegiatan pengembangan kurikulum, penilaian, ulangan harian, beberapa uraian menunjukkan bahwa kinerja guru masih terlihat rendah. Guru dalam proses mempersiapkan pengajaran ini masih sederhana, tidak diperhatikan bahwa guru menunjukkan inovasi baru dalam penyusunan bahan ajar.

Hal ini muncul karena minimnya keahlian serta keterampilan guru dalam mengelola siswa, yang menimbulkan siswa jadi bosan mengikuti proses belajar mengajar, siswa membuat keributan, tidak fokus atau berkonsentrasi pada pelajaran, yang mana dapat mengganggu proses belajar. Saprás dalam kepemilikan di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam menunjang proses belajar mengajar dapat dikatakan sudah memadai, hal ini terlihat dari sapras di SMP N 1 Koto Baru sudah memiliki sarana prasarana mulai dari lokal, ruang guru, kantor Kepala Sekolah, Perpustakaan, Laboratorium, Kantin, fasilitas olahraga, musolah, WC, Ruang OSIS, Ruang BK, Tempat Parkir, dan Ruang UKS. Secara keseluruhan SMP N 2 Koto Baru mirip dengan SMP N 1 Koto Baru, namun SMP N 3 Koto Baru tidak memiliki ruang osis, BK dan UKS sedangkan SMP N 4 Koto Baru tidak memiliki ruang osis dan UKS. Dari fasilitas yang memadai di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, namun guru belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam proses pengajaran sehingga tidak mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman guru di SMPN di wilayah Koto Baru, kabupaten Dharmasraya diduga masih kecil. Tampaknya guru hanya mengajar sesuai pengalamannya dari tahun ke tahun, ia juga kurang memiliki kemauan dan inisiatif untuk mempelajari cara-cara terbaru agar mampu mengembangkan pemikiran dan kreativitas siswa. guru kurang pandai dalam menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, infocus, speaker, dan alat peraga lainnya untuk mendukung proses pembelajaran, serta membaca buku terbaru atau secara online untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Berdasarkan pengamatan serta keadaan yang terjadi di daerah tersebut, peneliti disini tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru SMPN se-Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya”.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam desain studi menguji dampak pengaruh antara tiga variabel. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan sarana prasarana (X2), variabel dependen adalah kinerja guru (Y). Riset dilakukan pada SMPN se-Kecamatan Koto Baru,

Kabupaten Dharmasraya. Penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari 2022 hingga Juni 2022. Populasi berjumlah 108, sample berjumlah 108 orang. Teknis analisis data dengan aplikasi SPSS 18. Penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu pernyataan tertulis yang dikeluarkan kepada responden. Alat atau kuesioner tersebut dikeluarkan dalam bentuk skala likert berupa pernyataan. Item angket berasal dari indikator kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, dan kinerja guru. disajikan dengan lima pilihan jawaban dengan memberikan tanda (✓) (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
**Hasil Uji Normalitas Kepemimpinan, Sarana Prasarana
dan Kinerja Guru**
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.6741768
		5
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.092
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan normalitas variabel Kepemimpinan, Sarana Prasarana dan Kinerja Guru dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,330 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas Data Kepemimpinan (X_1), Sarana Prasarana dan Kinerja Guru (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Between Groups	(Combined)	6368.512	48	132.677	4.125	.007
Unstandardized Predicted Value	Linear Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Within Groups	6368.512	47	135.500	4.212	.000	
Total	353.833	11	32.167			
	6722.345	59				

Berdasarkan Tabel diatas, pengujian dengan SPSS 18. Linearitas menunjukkan penyimpangan dari linieritas sebesar 0,000. Karena nilainya $0,000 > 0,05$, maka hubungan antara keduanya disebut linear.

Tabel 3
**Koefisien Regresi Sederhana Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan
Kinerja Guru (Y)**
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14.233	20.661		.689	.494	
Kepemimpinan	.834	.164	.530	5.082	.000	
Sarana Prasarana	.336	.127	.276	2.650	.010	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data Olahan SPSS 18

Koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan (X_1) diperoleh t-score = 5,082 > t-tabel 1,985 dengan taraf signifikansi = 0,000 < signifikansi = 0,05 Maka disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada pengaruh X_1 terhadap Y.

Pembahasan

Hasil riset menunjukkan bahwa tiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru, dan pengaruh pembinaan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Diharapkan *leader* pendidikan di sekolahnya benar-benar menjalankan tugasnya sebagai *leader* yang amanah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini dapat dilihat dalam hadits bahwa setiap *leader* pasti akan dimintai pertanggung jawaban kepada Allah atas kepemimpinannya. 1199, artinya:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu, dia benar-benar berkata: Rasulullah (damai dan berkah besertanya) mengatakan: "Setiap orang adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Kepala negara adalah pemimpin rakyatnya. Suami adalah pemimpin dari anggota keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri adalah kepala rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang tugasnya. Pembantu/pekerja rumah tangga bertanggung jawab atas pemeliharaan properti majikannya dan akan ditanya tentang tanggung jawabnya. Dan kalian semua adalah pemimpin dan akan ditanya (jawaban yang ditanyakan) tentang apa yang mereka pimpin" (HR.Muslim).

Hadits di atas berbicara dengan sangat jelas tentang kepemimpinan setiap Muslim di berbagai posisi dan tingkatan. Mulai dari level pemimpin rakyat hingga level pemimpin dalam hubungannya dengan dirinya sendiri. Setiap orang harus bertanggung jawab dan akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah SWT. Untuk kepemimpinannya di akhirat. Kepala sekolah sebagai stakeholder yang baik akan mampu meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memastikan bahwa sekolah terus berkembang sejalan dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memaksa guru untuk berubah dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh bimbingan kepala sekolah, seperti halnya penelitian-penelitian sebelumnya. infrastruktur, lingkungan kerja, dan faktor kepemimpinan mempengaruhi efektivitas pelatihan guru (Usman, 2008: 464). Kepemimpinan ini dapat berdampak pada perubahan kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. koefisien korelasi antara pimpinan puncak (X_1) dengan kinerja guru (Y) (R_{X1Y}) sebesar 0,526 dengan pengaruh (R^2) sebesar 0,277. Pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (Ha) menyatakan bahwa "ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di SMP N Kecamatan Koto Bahru Kabupaten Dharmasraya dapat diterima.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengaruh bimbingan kepala sekolah diasumsikan sebesar 27,7%, dan secara empiris kuatnya pengaruh bimbingan kepala sekolah terhadap kinerja guru diwakili oleh pengaruh (r) sebesar 0,526. Sedangkan sisanya (100% - 27,7%) 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diperhitungkan.

Kepemimpinan direktur dalam penelitian ini dikaji dalam tujuh dimensi, yaitu: sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, pemimpin, inovator, dan sebagai motivator.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Septiana, Ngadiman dan Ivada (2013) yang melaporkan adanya pengaruh motivasi kerja yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Kinerja guru (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh SMP Negeri Wonosari, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis regresilinier berganda menggunakan uji-f nilai hitung $F >$ tabel F ($20,574 > 3,120$) pada taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ "

2. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru di SMP N se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Hasil riset menunjukkan kalau sarana prasarana sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebesar 45,3%. semakin lengkap infrastruktur sekolah, semakin baik pekerjaan guru. Pada ulasan lebih dahulu, banyak teori yang menyatakan bahwa aspek yang menunjang kinerja guru dalam pendidikan, salah satunya merupakan fasilitas prasarana sekolah. Mempunyai infrastruktur sekolah yang memadai akan membantu guru untuk memfasilitasi aktivitas pendidikan yang bermacam-macam, menarik serta bermakna.

Sejalan dengan riset Fauziana (2007) yang mengatakan "ada pengaruh yang signifikan antara infrastruktur serta kinerja guru sebesar 25,4%. Fasilitas prasarana yang lengkap mendorong motivasi guru untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga guru bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktivitas belajar mengajar jadi lebih menarik serta optimal".

3. Pengaruh Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru di SMP N se-Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Kinerja guru akan menjadi lebih baik bila didukung oleh kepemimpinan dan sarana prasarana itu sendiri. Dalam pendidikan islam pelaksanaan tugas sebagai guru ataupun kepala sekolah mengacu kepada pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Hal ini bisa kita pahami dari surat Al-Baqarah Ayat 30-31 yang artinya:

"Dan ingatlah tatkala Tuhan engkau berkata kepada malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka: apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak didalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji engkau dan memuliakan engkau? Dia berkata: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

"Dan telah diajarkannya kepada Adam nama-nama semuanya kemudian dia kemukakan semua kepada malaikat, lalu dia berfirman: beritakanlah kepadaKu nama-nama itu semua, jika adalah kamu makhluk-makhluk yang benar".

Dari ayat tersebut dapat kita maknai bahwa Allah mengetahui segala sesuatu apa yang tidak kita ketahui. Allah mengajarkan semua yang tidak diketahui manusia dan kemudian menayakan kembali hal-hal yang telah diajarkan tersebut. Dalam pelaksanaan tugas sebagai guru maupun kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pelaksaan tugas sebagai guru maupun kepala sekolah semuanya ada pertanggungjawabannya di dunia bahkan diakhirat kelak. Kinerja guru merupakan salah satu bentuk dari penilaian pekerjaan guru.

وَالشَّهَادَةُ فِي نَبِيْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: "Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".

Selanjutnya dalam surat al-Maidah ayat 35 dijelaskan:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا تَنْهَىُ اللَّهُ وَابْنَهُ عَنِ الْوَسِيلَةِ وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّهُمْ يُفْلِحُونَ

Terjemah: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung".

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan dan infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebesar 49,6%. Berdasarkan tabel output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai F-hitung sebesar $17,892 > F\text{-tabel } 3,09$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 adalah diterima yang artinya ada pengaruh X_1 dan X_2 sekaligus terhadap Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Kinerja guru dalam penelitian ini mengacu pada tugas pokok guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tiga indikator yang digunakan antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kepemimpinan umum dan infrastruktur berdampak pada kinerja guru. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut berpengaruh 49,6% terhadap pekerjaan guru di SMP N Kecamatan Koto Baaru Kabupaten Dharmasraya. Sisanya tergantung pada aspek lain yang tidak dipertimbangkan dalam riset ini.

Temuan riset Septiana, Ngadiman, Ivada (2013) dengan riset berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Inti dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. Terhadap Kemajuan Guru (Y) adalah pengaruh signifikan di SMP Negeri Wonosari berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan uji-f nilai tabel F-hitung > F-tabel ($20,574 > 3,120$) pada level signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ ".

Leader sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baaru Kabupaten Dharmasraya. Produktivitas guru akan meningkat jika manajemen kepala sekolah dan sarana prasarana dikelola dengan baik, produktivitas guru akan meningkat dan mampu memenuhi harapan semua pihak dan standar nasional pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dalam Kinerja Guru (Y) di SMPN Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (Rx_1y) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,526 dengan pengaruh (R2) sebesar 0,277. Pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap pekerjaan guru adalah 27,7%. Sedangkan sisanya (100% - 27,7%) 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diperhitungkan. Prasarana sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebesar 45,3%. Semakin baik infrastruktur sekolah, semakin baik pekerjaan guru. (Rx_1y) adalah 0,673 dengan pengaruh (R2) 0,453. Tingkat signifikan $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, dampak infrastruktur terhadap pekerjaan guru adalah 45,3%. Sedangkan sisanya (100% - 45,3%) 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diperhitungkan. Kepemimpinan (X_1) dan sarana prasarana (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP N Kecamatan Koto Baru Kabupaten

Dharmasraya sebesar 49,6%. Dengan nilai signifikansi pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $17,892 > F$ tabel 3.09, sehingga pengaruh kepemimpinan dan sapras pada kinerja guru adalah 49,6%. Sedangkan sisanya (100% - 49,6%) 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi. (2016). Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan. *Gosyen Publishing Jatirejo 58B RT07/RW21*.
- Arikunto, Suharsimi, L. Y. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Adita Media.
- Asiyai, R. I. (2012). Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria. An International Multidisciplinary. *Ethiopia*, 6(2), 192–205.
- Barnawi dan Mohammad Ariffin, (2014). Kinerja guru Profesional. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bongani, K. (2014). Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools. *Of Social Sciences*, 5, 20.
- Coleman, Bush. 2012. *Manajemen Mutu Kependidikan* Panduan Lengkap Kurikulum Dunia Pendidikan Modern. (Fahrurrozi, Trans.). Yogyakarta: IRCiSod.
- Darmawan. 2014. *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 6, No 2, Juni 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 01 Juni 2021
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK, (2008). Penilaian Kinerja Guru. Jakarta
- Guterres, S. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 429–454.
- Jackson, G. (2017). Determinantsof Secondary School Teachers' Job Satisfaction in Tanzania. *Education Research Internationa*, 20, 7.
- Kadarusman. 2012. *Natural Intelligence Leadership: cara pandang baru terhadap kecerdasan dan karakter kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Kempa. 2009. *Perilaku Kepemimpinan Keterampilan Managerial Manajemen Konflik Daya Tahan Stres dan Kinerja guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan No 1 thn 2009. Akses 01 Juni 2021
- Kristiawan, Safitri, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Lukitawati, P. (2015). *Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMPN 37 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mangkunegara, (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Margi, S. (2015). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Varia Pendidikan*, 27, 123–129.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Administrasi Pendidikan*, 2.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi
- Murwati. 2013. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Sukabumi*. Jurnal Pendidikan Bisnia dan Ekonomi (BISE) Vol.1 No. 1 tahun 2013. Akses 01 Juni 2021
- Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kopetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya.